

Analisis Fundamental Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Terdaftar di BEI

Muliyani, Viona Saskia Putri*, Ahmad Albar Tanjung

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹diajeng.muliyani@gmail.com, ²vionasaskiaputri@gmail.com, ³albarstimsukma@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: vionasaskiaputri@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis fundamental terhadap PT. Summarecon Agung Tbk, sebuah perusahaan pengembangan properti termuka di Indonesia. Analisis fundamental adalah salah satu metode pengukuran yang digunakan para investor untuk mengetahui keamanan suatu nilai saham. Metode ini dilakukan dengan memeriksa faktor keuangan dan kondisi ekonomi perusahaan terkait. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan PT. Summarecon Agung Tbk dianalisis untuk menilai rasio – rasio keuangan seperti rasio likuiditas, aktifitas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, serta tren industri properti di Indonesia turut dipertimbangkan. Pengamatan dilakukan terhadap laporan keuangan yang dipublikasi pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019 -2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Summarecon Agung Tbk berada dalam kondisi baik dan stabil. Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan nilai lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan likuiditas dari SMRA berada dalam kondisi baik dan SMRA mampu melunasi *current liabilities* yang ada. Rasio solvabilitas menunjukkan nilai lebih besar dari satu, yang menunjukkan bahwa struktur modal pada SMRA didominasi oleh modal sendiri daripada hutang. Berdasarkan rasio aktivitas, profitabilitas dan EPS didapati bahwa kinerja terendah terjadi pada tahun 2020 akibat adanya pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Analisis Fundamental; Rasio Keuangan; Kinerja Keuangan; Industri Property

Abstract—This research aims to conduct a fundamental analysis of PT Summarecon Agung Tbk, a leading property development company in Indonesia. Fundamental analysis is one of the measurement methods used by investors to determine the safety of a stock value. This method is carried out by examining the financial factors and economic conditions of related companies. In this study, secondary data in the form of financial statements of PT Summarecon Agung Tbk were analysed to assess financial ratios such as liquidity, activity, solvency, profitability and market ratios. In addition, external factors such as macroeconomic conditions, interest rates, inflation, and property industry trends in Indonesia were also considered. Observations were made of financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website for the period 2019-2023. The analysis results show that the financial performance of PT Summarecon Agung Tbk is in good and stable condition. Financial performance based on the liquidity ratio shows a value greater than 1, so it can be concluded that the liquidity of SMRA is in good condition and SMRA is able to pay off existing current liabilities. The solvency ratio shows a value greater than one, which indicates that the capital structure of SMRA is dominated by equity rather than debt. Based on the activity, profitability and EPS ratios, it is found that the lowest performance occurred in 2020 due to the Covid-19 pandemic.

Keywords: Fundamental Analysis; Financial Ratios; Financial Performance; Property Industry

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pasar modal Indonesia telah berkembang pesat sejak diaktifkan kembali oleh pemerintah pada 10 Agustus 1977. Kini pasar modal Indonesia hampir berusia 41 tahun. Sejak berdiri, kapitalisasi pasar mencatatkan kinerja yang fantastis. Kapitalisasi pasar tercatat tumbuh 2,34 juta kali atau sebanyak 234,43 juta persen (Sanjaya, 2018). UU pasar modal Indonesia diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 menjelaskan pengertian pasar modal adalah aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran umum antara pelaku dan perusahaan emiten. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dengan waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, surat utang (obligasi), reksa dana, dan berbagai instrumen *derivatif* dari efek atau surat berharga. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana (investor).

Saat berinvestasi saham diperlukan analisis yang matang untuk mengoptimalkan keuntungan yang di dapat dan meminimalisir risiko kerugian yang akan terjadi. Terdapat beberapa macam analisis investasi saham, yaitu salah satunya analisis fundamental. Analisis fundamental adalah salah satu metode pengukuran yang digunakan para investor untuk mengetahui keamanan suatu nilai saham. Metode ini dilakukan dengan memeriksa faktor keuangan dan kondisi ekonomi perusahaan terkait. Indikator yang digunakan dalam analisis fundamental adalah rasio likuiditas; rasio solvabilitas; rasio aktivitas; rasio profitabilitas; dan rasio pasar. Selain faktor ekonomi dan keuangan, poin penting lainnya dalam analisis fundamental adalah memeriksa manajemen efektivitas perusahaan dan persaingan industri. Hal ini dinilai sebagai indikator signifikan yang juga mempengaruhi nilai keamanan sebuah saham perusahaan. Berdasarkan aspek-aspek fundamental, perusahaan yang bisa dinilai melalui rasio keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Tujuan utama sebuah analisis fundamental adalah memperoleh pertimbangan harga untuk dibandingkan dengan harga sekuritas saat ini. Dengan demikian, investor dapat menilai apakah sekuritas tersebut termasuk *overvalued* atau *undervalued*. Apabila investor ingin melakukan investasi jangka

panjang, maka ia memerlukan analisis fundamental, karena dalam jangka panjang kinerja dan kesehatan perusahaan dapat berubah, bisa saja perusahaan rugi terus menerus atau bangkrut. Tentu saja ini akan merugikan investor.

Analisis fundamental berguna untuk melihat kondisi fundamental suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, sehingga dapat diketahui layak atau tidakkah saham perusahaan yang dipilih tersebut untuk di investasikan. Dimana hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi yang diambil. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia et al., 2021), (Christina et al., 2021), (Syuhada & Gunarto, 2023) dan (Saputro et al., 2022) menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan keputusan investasinya didasarkan dari analisis fundamental akan melakukan perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan seperti menghitung nilai adalah rasio likuiditas; rasio solvabilitas; rasio aktivitas; rasio profitabilitas; dan rasio pasar. Keputusan investasi yang didasari pada informasi akuntansi membuktikan bahwa investor tersebut menggunakan pengetahuan keuangan yang dimilikinya agar dapat berpikir rasional sehingga *return* yang mereka harapkan dapat maksimal dikarenakan keputusan investasi yang tepat.

Salah satu sektor yang diminati investor untuk melakukan investasi adalah industry property dan real estate. Berdasarkan sektor, sepanjang tahun 2011-2017 sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan rata-rata mencatatkan imbal hasil terbaik sepanjang bulan Maret yaitu sebesar 5,57% MoM, disusul oleh sektor aneka industri sebesar 5,31% MoM. Sementara itu, sektor dengan kinerja paling rendah selama bulan maret adalah pertambangan (+0,6% MoM) dan barang konsumsi (+1,89%). Selain industri properti dan real estate memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat untuk berinvestasi di sektor ini adalah pengadaan rumah selalu kurang dibandingkan dengan jumlah dan kebutuhan rumah masyarakat yang terus bertambah dan juga tingkat suku bunga kredit perumahan rakyat relatif rendah.

PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pembangunan real estat, aktivitas olahraga, penyediaan makanan dan minuman beserta sarana penunjangnya serta menjalankan usaha dalam bidang jasa dan perdagangan. Saat ini, kegiatan utama SMRA adalah menjalankan usaha di bidang penjualan atau penyewaan real estat, pusat perbelanjaan, fasilitas perkantoran, fasilitas olahraga, restoran beserta sarana penunjangnya. Pada tanggal 1 Maret 1990, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana SMRA kepada masyarakat sebanyak 6.667.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990.

IPO Date	7 Mei 1990
Saham Penawaran	6.667.000
Saham Pendiri	0
Total Saham Terdaftar	0
Persentase	0,00%
Harga Penawaran	6.800 (IDR)
Dana Terkumpul	45.335.600.000 (IDR)
Biro Administrasi Efek	PT. Sirca Datapro Perdana
Penjamin Emisi Utama	PT. Danareksa Sekuritas, PT. Multicor
Papan Pencatatan	Main

Gambar 1. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990

Sepanjang 5 tahun terakhir, kinerja keuangan PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) mengalami fluktuasi naik dan turun kinerja sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel.1 Kinerja Keuangan PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) Tahun 2019-2023

No	Tahun	ROA	ROE
1	2019	4,4%	6,99%
2	2020	1,45%	2,63%
3	2021	1,03%	2,63%
4	2022	1,82%	3,71%
5	2023	2,46%	7,79%

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, dengan menggunakan rasio likuiditas; rasio solvabilitas; rasio aktivitas; rasio profitabilitas; dan rasio pasar PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang akan digunakan untuk menganalisis data yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan dan menafsirkan data yang bersangkutan terhadap kejadian yang telah terjadi (Sugiyono, 2016). Lebih lanjut (Tanjung & Mulyani, 2021) metode kualitatif bersifat fleksibel atau bisa dimungkinkan untuk diubah menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, sesuai dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai dengan 2023. Analisis yang dilakukan oleh penulis ini termasuk dalam jenis analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisa rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas
Rasio Solvabilitas mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban jika perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa cepat aset perusahaan "berputar" untuk menghasilkan penjualan.
4. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio Profitabilitas meliputi Profit Margin, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).
5. Rasio Pasar
Rasio pasar (Market Ratio) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio Pasar antara lain Earning Per Share (EPS) dan Price Book Value (PBV).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2019). Sejalan dengan itu (Sirotn Nabawiyah & Jaeni, 2022) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya (Sirotn Nabawiyah & Jaeni, 2022). Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi.

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas yang telah dilakukan terhadap PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) dari tahun 2019 - 2023. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dan penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun, dimana peningkatan rasio likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2019 dikarenakan masuknya pandemi COVID-19 ke Indonesia.

Nilai rata-rata dari *current ratio* SMRA dalam periode 5 (lima) tahun tersebut ialah 2,04 dan nilai rata-rata *quick ratio* SMRA dalam periode 5 (lima) tahun tersebut ialah 0,40. Selain itu, nilai rata-rata dari *cash ratio* dalam periode 5 (lima) tahun tersebut adalah 0.28. Dari data tersebut terlihat bahwa rasio likuiditas dengan *current ratio* PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA memiliki nilai lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan likuiditas dari SMRA berada dalam kondisi baik. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa SMRA mampu melunasi *current liabilities* yang ada. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia berdampak pada turunnya likuiditas SMRA di tahun 2019, namun penurunan tersebut masih pada atraf yang wajar dan tidak mempengaruhi kemampuan SMRA melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel.2 Rasio Likuiditas PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) Tahun 2019-2023

Tahun	Quick Ratio	Current Ratio	Cash Ratio
2019	0,29	1,24	0,18
2020	0,32	1,42	0,20
2021	0,54	1,87	0,40

Tahun	Quick Ratio	Current Ratio	Cash Ratio
2022	0,46	1,50	0,33
2023	0,40	1,32	0,28
Rata-rata	0,40	1,47	0,28

3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini bisa dihitung berdasarkan pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Menurut (Kasmir, 2019) Rasio Solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang dipakai buat mengukur sejauh mana perusahaan didanai menggunakan hutang. (Fadilah, 2015) menyatakan manfaat rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya (kreditur), menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (misalnya angsuran pinjaman termasuk bunga), menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan kapital, menilai seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh hutang, menilai seberapa besar dampak hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, menilai atau mengukur berapa bagian berdasarkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang, dan menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Tabel.3 Rasio Solvabilitas PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) Tahun 2019-2023

Tahun	Debt Ratio	Debt to Equity Ratio
2019	0,61	10,39
2020	0,64	10,98
2021	0,57	8,98
2022	0,59	10,11
2023	0,61	11,43

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas terhadap PT. Summarecon Agung Tbk dari tahun 2019-2023, didapati bahwa rasio *Total Debt Ratio* bervariasi mulai dari 0,57 kali (tahun 2021) sampai 0,64 kali (tahun 2020). Nilai rasio *Total Debt Ratio* yang kurang dari satu kali, menunjukkan komposisi modal di perusahaan lebih banyak didominasi oleh aset/ modal sendiri. Kondisi SMRA dalam kategori baik, karena dalam kurun waktu 5 tahun rasio *Total Debt Ratio* tidak pernah melewati angka 1. Mengingat *Total Debt Ratio* merupakan permasalahan penting bagi setiap perusahaan dan mendapatkan perhatian khusus, karena menentukan besar proporsi atas kombinasi sumber pendanaan yang digunakan, agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Kombinasi sumber dana dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal yang berasal dari dalam perusahaan dan modal yang berasal dari luar perusahaan. Modal yang berasal dari dalam perusahaan merupakan sumber dana internal dalam bentuk laba ditahan, sedangkan modal yang berasal dari luar perusahaan merupakan sumber dana eksternal dalam bentuk utang.

3.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa cepat aset perusahaan "berputar" untuk menghasilkan penjualan. Manfaat rasio aktivitas adalah sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan dengan membandingkan rasio aktivitas perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri dapat memberikan gambaran mengenai kinerja relatif Perusahaan, alat bantu untuk mengidentifikasi masalah Dimana rasio aktivitas yang rendah dapat menjadi sinyal adanya masalah dalam operasi perusahaan, seperti masalah dalam manajemen persediaan atau piutang, dan sebagai alat bantu dalam pengambilan Keputusan Dimana informasi dari rasio aktivitas dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis, seperti meningkatkan efisiensi produksi, memperketat kebijakan kredit, atau menjual aset yang tidak produktif.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio aktivitas terhadap PT. Summarecon Agung Tbk dari tahun 2019-2023, rata-rata besarnya *Receivable Turnover* pada tahun 2019 dan 2023 adalah (68,92x) dengan jangka waktu penagihan piutang sebesar 5,43 hari yang artinya perputaran piutang dalam 1 kali periode sebesar 68,92 kali dengan waktu pengembalian selama 5,43 hari.

Tabel 4. Rasio Aktivitas PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) Tahun 2019-2023

Tahun	Asset turn over (ATO)	Receivable Turnover	Days Sales in Receivables	Inventory Turn over (ITO)	Days Sales in Inventory
2019	0,24	81,62	4	0,70	523
2020	0,20	55,30	7	0,55	667
2021	0,21	64,71	6	0,60	607
2022	0,20	60,82	6	0,57	636
2023	0,21	82,14	4	0,61	598
Rata-rata	0,21	68,92	5,43	0,61	605,95

3.4 Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan. Seperti halnya rasio lainnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemiliknya saja, akan tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak yang mempunyai hubungan serta kepentingan dengan perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019), a) Untuk mengukur serta menghitung keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu; b) Untuk menilai posisi laba atau keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini (sekarang); c) Untuk menilai perkembangan keuntungan atau laba dari waktu ke waktu; d) Untuk mengetahui atau menilai besaran dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri; e) Untuk mengukur produktivitas semua dana dari perusahaan yang digunakan baik dari pinjaman maupun modal pribadi.

Tabel 5. Rasio Profitabilitas PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) Tahun 2019-2023

Tahun	Profit Margin	ROA	ROE
2019	0,103	3%	42%
2020	0,049	1%	17%
2021	0,099	2%	33%
2022	0,135	3%	47%
2023	0,159	3%	64%

Indikator pengukuran kinerja berdasarkan kriteria NPM, ROA dan ROE menurut (Winarno, 2019) yaitu: 1) jika NPM yang dimiliki di atas rata-rata industri pada umumnya yakni 20%; 2) jika mampu mencapai ROA di atas rata-rata industri untuk yaitu 30%; 3) jika ROE yang dimiliki oleh perusahaan di atas rata-rata industri pada umumnya yakni rata-rata 40%. Sedangkan Bank Indonesia menetapkan standar kinerja keuangan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, yaitu: 1) jika NPM berada pada rentang 3 - 9,5%; 2) jika ROA berada pada rentang 0,5 – 1,25; 3) jika ROE 5 – 12,5%. Berdasarkan perhitungan terhadap rasio profitabilitas PT. Summarecon Agung Tbk dari tahun 2019– 2023, dapat dilihat bahwa SMRA sebagai perusahaan properti mengalami fluktuasi dalam mengelola aset dan ekuitas yang dimiliki. Nilai *return* dari perusahaan mengalami kondisi naik dan turun dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan terburuk pada lima tahun terakhir dialami oleh SMRA pada tahun 2020 dengan nilai 1%, dimana nilai ini dibawah rentang kinerja baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3.5 Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Rasio pasar yaitu sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham.

Tabel 5. Rasio Profitabilitas PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) Tahun 2019-2023

Tahun	PER	EPS
2019	27	36
2020	74	12
2021	43	20
2022	18	38
2023	13	46

Rasio *Earning per Share* (EPS) menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Menurut (Christiaan, 2020) EPS merupakan rasio yang menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan, maka semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham dan akan memungkinkan peningkatan jumlah dividen yang akan diterima oleh pemegang saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kurun lima tahun terakhir, EPS tertinggi yang diperoleh oleh SMRA ada ditahun 2023 sebesar 46, sedangkan EPS terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 12.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Summarecon Agung Tbk berada dalam kondisi baik dan stabil. Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan nilai lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan likuiditas dari SMRA berada dalam kondisi baik dan SMRA mampu melunasi *current liabilities* yang ada. Rasio solvabilitas menunjukkan nilai lebih besar dari satu, yang menunjukkan bahwa struktur modal pada SMRA didominasi oleh modal sendiri daripada hutang. Berdasarkan rasio aktivitas, profitabilitas dan EPS didapati bahwa kinerja terendah terjadi pada tahun 2020 akibat adanya pandemi Covid-19.

REFERENCES

- Christiaan, P. (2020). Analisis Return On Investment, Earning Per Share dan Devidend Per Share Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia. *AkMen*, 17(3), 492–500. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/959>
- Christina, C., Halim, S., Angrensia, V., & Pratania Putri, A. (2021). Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 499. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p19>
- Fadilah, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia, 2005-2011. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 16(1), 26. <https://doi.org/10.31685/kek.v16i1.20>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed Revisi.). Rajawali Pers.
- Oktavia, T. A., Widodo, N. M., & Hartono, H. R. P. (2021). Analisis Fundamental Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 10(2), 213–218. <https://doi.org/10.30591/monex.v10i2.2553>
- Saputro, S., Cornelyanto, E., Christina Yeo, J., & Alexandro, W. (2022). Journal of Management Analisis Fundamental Pada PT. Pakuwon Jati, Tbk. (PWON). *YUME : Journal of Management*, 5(3), 395–408. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.446>
- Sirotn Nabawiyah, & Jaeni. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 286–298. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.632>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syuhada, A. U., & Gunarto, M. (2023). ANALISIS FUNDAMENTAL PADA HARGA SAHAM GOCAP YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 017501(01), 1–15.
- Tanjung, A. A., & Mulyani. (2021). *Metodologi Penelitian Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami* (A. A. Tanjung & Mulyani (eds.)). Scopindo.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>